

Analisi gaya mengajar guru Bahasa Inggris di kelas XI SMK N 1 Bangli

Ni Luh Eka Andriani

ITP Markandeya Bali

Email : andrianieka2002@gmail.com

Luh Made Dwi Wedayanthi

ITP Markandeya Bali

Email: wedawid06@gmail.com

Kadek Dwi Pebriyanti

SMK N 1 Bangli

Email : dwipebriyanti2202@gmail.com

Korespondensi penulis: andrianieka2002@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the need to understand the variations in teaching styles among English teachers at the high school level, particularly at SMK N 1 Bangli, with a focus on classical, technological, personalized, and interactional dimensions. The objective of the study is to identify and analyze the teaching styles applied by 11th-grade English teachers and evaluate their impact on the learning process. Through direct observation and curriculum document analysis, the findings reveal a diversity of teaching styles, including the use of a combination of classical, technological, and personalized styles. Technological facility constraints remain a challenge, but teachers still play a key role in guiding learning. Personalized teaching styles show efforts to address individual student needs, while interactional teaching styles enhance active student participation. The implications of this research include the need for more attention to the development of learning technology facilities and strengthening the implementation of personalized teaching styles to improve the quality of high school learning. These findings provide valuable insights for educational policy development and teacher professional development, with a focus on enhancing the quality and relevance of learning in the secondary education environment.*

Keywords : *Teaching styles, English language education, Learning process*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami variasi gaya mengajar guru Bahasa Inggris di tingkat SMK, khususnya di SMK N 1 Bangli, dengan fokus pada dimensi klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi dan menganalisis gaya mengajar yang diterapkan oleh guru Bahasa Inggris kelas XI serta mengevaluasi dampaknya terhadap proses pembelajaran. Melalui metode observasi langsung dan analisis dokumen kurikulum, temuan menunjukkan keberagaman gaya mengajar, termasuk penggunaan kombinasi gaya klasik, teknologis, dan personalisasi. Kendala fasilitas teknologi masih menjadi tantangan, namun guru tetap memainkan peran kunci dalam membimbing pembelajaran. Gaya mengajar personalisasi menunjukkan upaya memperhatikan kebutuhan individual siswa, sedangkan gaya mengajar interaksional meningkatkan partisipasi aktif siswa. Implikasi dari penelitian ini mencakup perlunya perhatian lebih terhadap pengembangan fasilitas teknologi pembelajaran dan penguatan implementasi gaya mengajar personalisasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat SMA. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan pengembangan profesional guru, dengan fokus pada peningkatan kualitas dan relevansi pembelajaran di lingkungan pendidikan menengah.

Kata kunci : *Gaya mengajar, Pendidikan bahasa Inggris, Proses pembelajaran.*

LATAR BELAKANG

Untuk bertahan hidup di zaman sekarang yang penuh persaingan, salah satu hal yang paling penting untuk dilakukan adalah pendidikan. Pendidikan dapat diberikan secara formal maupun nonformal untuk mencapai tujuan pendidikan. Di Indonesia, kita dapat memperoleh pendidikan formal melalui program-program yang dirancang secara sistematis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, seperti jenjang SD, SMP, SMA/SMK dan perguruan tinggi. Faktor-faktor penentu seperti sistem pendidikan, kurikulum, kebijakan, manajemen, sarana dan prasarana dan pelaksanaan pendidikan adalah yang dapat menentukan apakah tujuan dan fungsi pendidikan formal dapat dicapai atau tidak (Emosda & Putri, 2018).

Pada pendidikan formal, pendidik adalah orang yang berperan penting dalam pendidikan dan langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran (Napitupulu, 2020). Untuk mencapai semua ini, sangat dibutuhkan tenaga pengajar atau guru yang berpengalaman di bidang mereka. Pendidik adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan terhadap siswa, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah, dan melakukan penjelasan tentang Pendidikan.

Dalam pendidikan formal, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peran yang sangat krusial dalam menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan terampil di berbagai bidang. SMK bukan hanya tempat siswa memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga memberikan pelatihan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Dalam upaya ini, pendidikan bahasa Inggris di SMK menjadi semakin penting. Siswa SMK harus memahami dan menguasai bahasa Inggris karena ini sangat penting dalam dunia kerja yang semakin global. Dengan kemampuan bahasa Inggris, siswa SMK dapat bersaing di pasar kerja yang terus berubah dan berkontribusi secara maksimal dalam berbagai industri. Guru, yang merupakan aset berharga dalam dunia pendidikan, memiliki dampak yang sangat besar sebagai pengawas dan pendorong perkembangan siswa di dalam kelas (Sukandi, 2018). Keberagaman dalam pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru

akan menciptakan gaya mengajar guru yang berbeda akan memengaruhi cara siswa merespons dan terlibat dalam pembelajaran, menciptakan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar dan partisipasi siswa di dalam kelas serta motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (Sukandi & Susilawati, 2023).

Salah satu hal yang dianggap penting dalam menunjang kemampuan siswa dalam bahasa Inggris yaitu bagaimana seorang guru menggunakan teknik atau gaya mengajar. Gaya mengajar guru merupakan metode yang digunakan oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Melalui gaya mengajar ini, siswa akan mengalami pembelajaran yang berujung pada penerimaan pengetahuan, pengembangan sikap, nilai-nilai, dan penguasaan keterampilan sesuai dengan target pembelajaran yang telah ditentukan (Budianty & Damaianti, 2022).

Gaya mengajar guru adalah kerangka kerja yang mencakup berbagai elemen, termasuk strategi pengajaran, cara mereka menginspirasi dan memotivasi siswa, kemampuan mereka dalam mengatur dan mengelola lingkungan belajar, serta penggunaan bahasa verbal dan nonverbal. Gaya mengajar guru mencakup apa yang dilakukan guru selama proses pembelajaran untuk mengatasi kebosanan siswa (Rayudisa et al., 2018). Cara seorang guru mengajar memengaruhi tingkat ketekunan belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar. Gaya mengajar guru mencerminkan aspek kepribadian yang sulit diubah karena sudah ada sejak kecil atau sejak lahir. Namun, gaya mengajar guru bervariasi selama proses pembelajaran, tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyampaikan pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan mengembangkan keterampilan mereka dalam berkarya (Rahmat & Jannatin, 2018).

Dalam proses mengajar, terdapat beragam gaya pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru, termasuk gaya klasik, gaya teknologis, gaya personalisasi, dan gaya interaksi. Gaya mengajar seorang guru sangat memengaruhi bagaimana siswa belajar dan apa yang mereka pelajari, terutama dalam hal motivasi mereka untuk belajar. Selama proses pembelajaran, guru harus sangat peka terhadap situasi dan masalah yang dihadapi siswa. Akibatnya, peran guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mencakup memberikan perhatian dan insentif kepada siswa selama proses pembelajaran. Ini adalah bagian penting dari membuat pengalaman belajar yang baik dan positif. Paradigma pendidikan abad ke-21 mengacu pada apa yang harus dimiliki siswa

untuk mengatasi tantangan zaman ini. Guru diharapkan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan ini. Hal ini akan meningkatkan lingkungan belajar yang dinamis, meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Tahir & Khair, 2023).

Guru yang memiliki gaya mengajar yang baik sangat penting untuk menghasilkan siswa yang unggul. Keahlian dan profesionalisme guru tidak hanya mencakup pemahaman materi pelajaran tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan efektif kepada siswa. Mereka juga dapat menginspirasi, mendorong, membantu, berkomunikasi, dan mengatur siswa mereka. Gaya mengajar yang handal memungkinkan seorang guru untuk melindungi, mengeksplorasi, dan mengembangkan potensi siswa mereka. Guru dengan gaya mengajar yang handal diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi karena mereka dapat memahami karakteristik dan kebutuhan setiap siswa dan membuat lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan optimal siswa. Gaya mengajar yang baik juga dapat membantu guru lain. Guru dapat memotivasi rekan-rekannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan mendukung. Oleh karena itu, kerja sama guru dalam penerapan gaya mengajar yang handal dapat menjadi kunci kesuksesan dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan kompetitif di era globalisasi saat ini. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam membentuk orang yang mampu beradaptasi dan berhasil di tengah-tengah perubahan global. Oleh karena itu, upaya kolektif guru untuk meningkatkan gaya mengajar yang handal dapat berkontribusi pada mencetak generasi yang siap menghadapi tuntutan zaman dan menghasilkan output pendidikan yang berkualitas (Hasril et al., 2021)

Gaya mengajar guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, SMK N 1 Bangli merupakan tempat yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah yang terletak di kota Bangli dan merupakan sekolah tertua di Bangli dan letaknya yang strategis. SMK N 1 Bangli adalah tempat peneliti melakukan kegiatan PPL, sehingga SMK ini sangat tepat untuk peneliti ambil sebagai tempat penelitian. Selama proses kegiatan PPL peneliti beberapa kali dapat observasi ke kelas untuk melihat cara guru mengajar, sebelum terjun sendiri untuk mengajar. Saat observasi peneliti melihat

guru bahasa inggris sangat bervariasi dalam mengajar di kelas. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian terkait bagaimana gaya mengajar guru bahasa inggris terutama di kelas XI di SMK N 1 Bangli. Untuk melihat gaya mengajar guru dan bagaimana cara guru mengajar agar siswa tetap merasa termotivasi untuk belajar, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Analisis gaya mengajar guru bahasa inggris di kelas XI SMK N 1 Bangli.

KAJIAN TEORITIS

1. Definisi gaya mengajar

Gaya mengajar dapat didefinisikan sebagai cara guru bertindak selama proses pembelajaran. Gaya mengajar seorang guru, menurut (Aulia & Susanti, 2022) Gaya mengajar seorang guru mencerminkan pendekatan pengajaran yang mampu menarik minat siswa dan membuat proses pembelajaran menyenangkan. Akibatnya, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru yang berbeda pasti memiliki gaya mengajar yang berbeda. Gaya mengajar ini dapat menjadi ciri khas guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Meskipun perbedaan yang ada kecil, namun dapat menentukan hasil pembelajaran seorang pengajar (Rahmiati & Nuraulia, 2021).

Menurut Ahmadi (2018), gaya mengajar dapat didefinisikan sebagai tingkah laku, sikap, dan tindakan guru selama proses pengajaran. Pentingnya gaya mengajar seorang guru terletak pada dampaknya terhadap pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Gaya belajar siswa dapat menjadi panduan bagi guru untuk memilih gaya mengajar yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa (Amanuddin & Sartika, 2022).

(Rahayu et al., 2019) menyebutkan gaya mengajar adalah interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran antara guru dan siswa. Interaksi ini dapat mengubah tingkah laku siswa. Interaksi ini mencakup pola perilaku dalam lingkungan belajar mengajar, termasuk cara guru memberikan informasi kepada siswa, cara mereka berinteraksi dengan siswa, dan cara mereka bersosialisasi dengan siswa.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan memahami pentingnya gaya mengajar, guru dapat lebih efektif dalam mengembangkan strategi pengajaran yang

sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Kesadaran akan variasi gaya mengajar dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, mempromosikan keterlibatan siswa, dan meningkatkan keberhasilan belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu penting untuk mengetahui gaya mengajar yang digunakan oleh guru.

2. Macam-macam gaya mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan upaya untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, meskipun tujuannya sama, perilaku guru dapat sangat berbeda. Analisis lebih lanjut dalam perilaku mengajar ini memberikan gambaran tentang pola interaksi umum antara guru, materi pelajaran, dan siswa. Anwar et al. (2020) menyebutkan gaya mengajar dibedakan menjadi 4 yaitu: gaya mengajar kalsik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisai, dan gaya mengajar interaksional keempat gaya mengajar guru akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Gaya mengajar klasik

Tujuan dari gaya pembelajaran klasik adalah untuk memberikan nilai-nilai tradisional kepada generasi berikutnya. Materi pelajaran disajikan secara objektif, terstruktur, dan logis tanpa mempertimbangkan minat siswa, tetapi dalam urutan yang diatur. Karena peran guru yang dominan dalam menyampaikan materi, pengajaran biasanya bersifat pasif dengan fokus pada guru sebagai pusat penyampaian informasi.

b. Gaya mengggajar Teknologis

Pedagogi teknologis berpusat pada kemampuan unik siswa. Dengan menggunakan perangkat atau media, tugas siswa adalah belajar. Dengan cara ini, siswa dapat mengetahui apa yang dapat mereka manfaatkan dalam kehidupan mereka. Karena pembelajaran telah diprogram dalam perangkat lunak atau hardware, peran guru hanyalah sebagai pemandu, pengarah, atau pemberi kemudahan dalam belajar. Dengan kata lain, gaya mengajar seperti ini menuntut guru menggunakan media untuk menstimulus belajar siswa agar mampu menyelesaikan masalah dengan memperhatikan kesiapan siswa.

c. Gaya mengajar personalisasi

Menurut Anwar et al. (2020), pengajaran personalisasi berarti mempertimbangkan minat, pengalaman, dan perkembangan mental yang berbeda dari setiap siswa. Ini karena banyaknya minat, bakat, dan kecenderungan siswa yang tidak dapat

dipaksakan oleh guru. Siswa harus dilihat sebagai individu dengan potensi yang dapat dikembangkan. Dalam situasi seperti ini, peran guru menjadi sangat penting karena mereka harus bertindak sebagai mitra belajar siswa dan membantu mengembangkan berbagai aspek kehidupan siswa.

d. **Gaya mengajar interaksional**

Guru dan siswa memiliki peran yang sama penting dalam pengajaran jenis ini. Guru yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong ketergantungan timbal balik antara guru dan siswa, dan mereka bekerja sama dengan siswa untuk mengubah dan mengembangkan berbagai konsep dan pengetahuan. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide atau gagasan mereka berdasarkan pengalaman dunia nyata yang mereka alami.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar terdiri dari lima macam, yaitu meliputi gaya mengajar kasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional.

3. Tujuan gaya mengajar

Tujuan gaya mengajar merujuk pada hasil atau pencapaian yang diharapkan yang ingin dicapai oleh seorang guru dengan menggunakan pendekatan pengajaran tertentu. Tujuan gaya mengajar mencakup tujuan yang diharapkan dan keberhasilan yang diharapkan dalam mengajar topik atau ide kepada siswa. Tujuan gaya mengajar menurut (Adawiyah, 2021), tujuan gaya mengajar adalah sebagai berikut: (1) memastikan bahwa perhatian siswa tetap terfokus pada proses pembelajaran, membuat suasana kelas menjadi menarik, dan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. (2) memberikan peluang bagi siswa untuk berkembang dan meningkatkan minat mereka dalam belajar. (3) memupuk sikap positif siswa terhadap pendidik dan lingkungan sekolah, yang menghasilkan hubungan yang positif antara pendidik dan siswa dan menjaga kewibawaan pendidik. (4) mengembangkan fasilitas dan sumber daya pembelajaran yang mendukung proses belajar dan membantu siswa belajar dengan lebih baik. (5) merasakan minat siswa untuk belajar, yang akan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan potensi mereka.

Dengan adanya tujuan gaya mengajar maka akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, memenuhi kebutuhan siswa, dan merangsang minat mereka untuk belajar. Tujuan gaya mengajar juga dapat menjaga kewibawaan pendidik, membangun hubungan positif antara guru dan siswa, dan menyediakan fasilitas dan sumber daya pembelajaran yang mendukung pertumbuhan siswa. Oleh karena itu, tujuan gaya mengajar sangat penting untuk dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.

4. Keterampilan dalam mengajar

Keterampilan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan tugas tertentu dalam bidang tertentu. (Dra. Dewi Dyah Widyastuti, 2020) menyebutkan keterampilan adalah keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu. Keterampilan juga didefinisikan menurut (Hariyadin & Nasihudin, 2021), Keterampilan mencakup ukuran kemampuan, penguasaan ide, dan kemampuan praktis seseorang. Dalam pengertian lain (Susanti & Kuswidyanarko, 2022) menyebutkan keterampilan adalah lebih dari sekadar upaya untuk memperoleh kemampuan. Ini juga merupakan proses yang menyeluruh, responsif, dan cermat untuk menangani berbagai masalah dan kesulitan. Sebaliknya mengajar didefinisikan sebagai proses di mana seorang guru membantu dan mengarahkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar (HARIANTI, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa Keterampilan mengajar adalah kemampuan guru untuk melaksanakan tugas pengajaran dengan tujuan memandu dan membimbing siswa dalam proses belajar. (Sari & Pardosi, 2018) menyebutkan ada tujuh keterampilan mengajar yang sangat penting dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu: menggunakan keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan pelajaran, membuka dan menutup pelajaran, memimpin diskusi kelompok, dan mengelola kelas.

Keterampilan mengajar bukan hanya bagian tambahan, tetapi juga komponen penting yang menentukan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan mengajar adalah fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif di mana siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka dan pengetahuan diperoleh dengan benar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, menurut (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial atau manusia dan menghasilkan gambaran yang mendalam dan mendalam yang dapat dijelaskan dengan kata-kata. Penelitian kualitatif melibatkan pelaporan perspektif terinci dari informan dan dilakukan dalam lingkungan alami.

Untuk menjelaskan fenomena tersebut, pendekatan penelitian kualitatif ini bersifat holistik dan menggunakan deskripsi kata-kata dan bahasa. Karena penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami, (Fadli, 2021) mengatakan bahwa ini sering disebut sebagai penelitian naturalistik. Penelitian kualitatif berfokus pada mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diamati dan menemukan arti dari sudut pandang subjek penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari aspek kompleks dan kontekstual dari fenomena yang diteliti. Istilah "penelitian kualitatif" digunakan karena pendekatan analisis data yang diterapkan lebih bersifat kualitatif. Berdasarkan pemahaman dari sejumlah ahli yang telah disebutkan sebelumnya, kesimpulan dapat diambil bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dan dirancang dalam situasi alami atau yang sesuai dengan konteks sebenarnya. Tujuannya adalah agar fenomena yang diselidiki dapat dipahami dengan lebih mendalam, alami, dan relevan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif, menurut (Hasanah et al., 2020) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang akurat tentang subjek penelitian dengan menggunakan data yang dikumpulkan tanpa menambahkan atau mengubah apa pun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah upaya seorang peneliti untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang subjek penelitian tanpa mengubah situasinya.

Penelitian ini melibatkan 2 orang guru Bahasa Inggris di kelas XI di SMK N 1 Bangli. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya mengajar guru bahasa Inggris di kelas XI SMK N 1 Bangli. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Di sisi lain, analisis data

dilakukan menggunakan model Miles & Huberman, yang mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data.

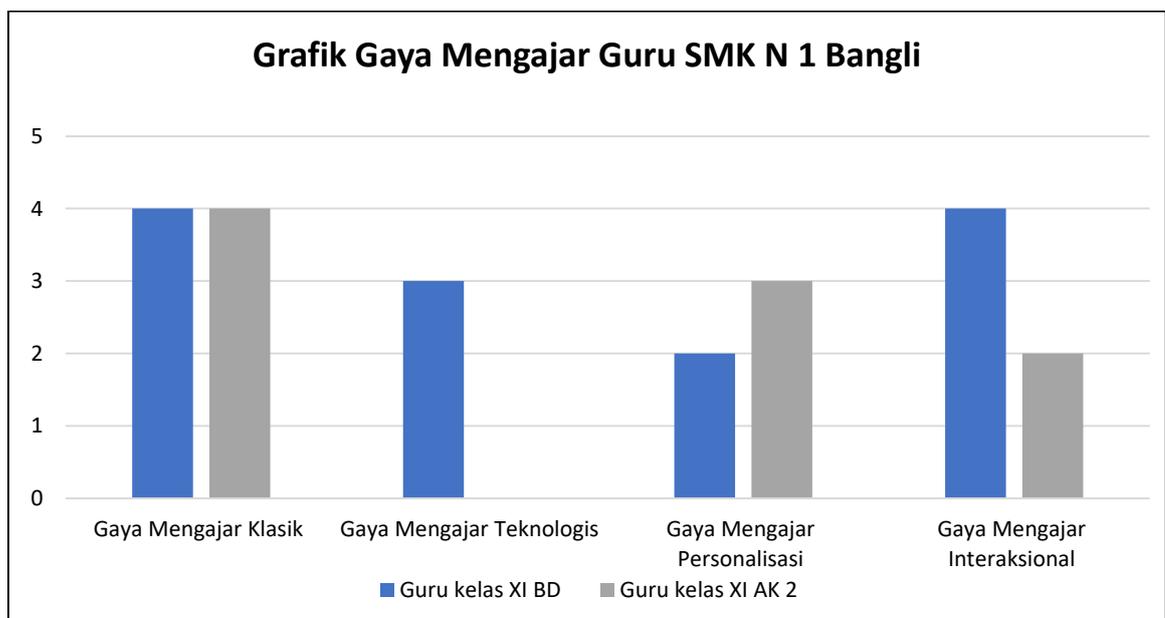
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian yang dilaksanakan selama beberapa minggu di SMK N 1 Bangli, berikut disajikan paparan data hasil penelitian. Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gaya mengajar guru bahasa inggris di kelas XI SMK N 1 Bangli.

Hasil Observasi dan Wawancara Gaya Mengajar Guru

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gaya guru bahasa inggris di kelas XI dalam proses pembelajaran. Jumlah guru yang diobservasi dan diwawancarai dalam penelitian sebanyak 2 orang. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas XI yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa, guru kelas XI di SMK N 1 Bangli menggunakan kolaborasi atau gabungan gaya mengajar untuk menunjang proses pembelajaran. Adapun gaya mengajar yang digunakan oleh guru kelas XI SMK N 1 Bangli dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Gaya Mengajar menurut Anwar et al. (2020)

Ket:

Warna Biru : Guru kelas XI BD

Warna Abu-abu : Guru kelas XI AK 2

Angka 1-4 : Penerapan indikator gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa: 1) guru yang menggunakan gaya mengajar klasik sebanyak 2 orang yaitu guru kelas XI BD dan guru kelas XI AK2 dengan 4 indikator yang digunakan, 2) guru yang menggunakan gaya mengajar teknologis sebanyak 1 orang yaitu guru kelas XI BD dengan 3 indikator yang digunakan, 3) guru yang menggunakan gaya mengajar personalisasi sebanyak 2 orang yaitu guru kelas XI BD dan guru kelas XI AK2 dengan 2 indikator yang digunakan oleh guru kelas XI BD dan 3 indikator yang digunakan oleh guru kelas XI AK2, 4) guru yang menggunakan gaya mengajar interaksional sebanyak 2 orang dengan 2 indikator yang digunakan oleh guru kelas XI AK 2 dan 4 indikator yang digunakan oleh guru kelas XI BD.

a. Gaya mengajar kalsik

Dalam proses pembelajaran, gaya mengajar klasik umumnya digunakan. Dengan pendekatan ini, guru sering mengaitkan materi yang telah diajarkan dengan materi baru, dan mereka memiliki dominasi yang lebih besar selama pembelajaran. Guru berpartisipasi secara aktif dalam pemaparan materi pembelajaran, sedangkan siswa hanya berpartisipasi sebagai pendengar dan aktif saat guru mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas.

Semua kegiatan tersebut terjadi selama proses pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi dan wawancara. Siswa tidak terlalu aktif kecuali diberi tugas atau ditanyai tentang hal-hal. Mereka biasanya pasif dan belajar dari guru mereka. Guru berfungsi sebagai pusat yang menyampaikan materi pembelajaran. Mereka menggunakan buku pedoman atau buku guru untuk memberikan panduan.

Anwar et al. (2020) menyebutkan gaya mengajar klasik adalah untuk memberikan nilai-nilai tradisional kepada generasi berikutnya. Materi pelajaran disajikan

secara objektif, terstruktur, dan logis tanpa mempertimbangkan minat siswa, tetapi dalam urutan yang diatur. Karena peran guru yang dominan dalam menyampaikan materi, pengajaran biasanya bersifat pasif dengan fokus pada guru sebagai pusat penyampaian informasi.

b. Gaya mengajar Teknologis

Gaya mengajar teknologis adalah gaya mengajar yang menggunakan perangkat atau media untuk menunjang proses pembelajaran. Namun penggunaan media masih kurang karena beberapa proyektor yang ada di SMK N 1 Bangli kondisinya sudah rusak dan lebih banyak ditempatkan di Lab. Selain itu, jumlah kelas di SMK N 1 Bangli cukup banyak. Sehingga, dengan jumlah proyektor yang sedikit tidak bisa mencukupi semua guru.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru masih menghadapi tantangan untuk menerapkan gaya mengajar teknologis karena mereka perlu beradaptasi dengan keterbatasan fasilitas sekolah. Oleh karena itu, guru tetap memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai pemandu atau fasilitator.

c. Gaya mengajar personalisasi

Dalam proses pembelajaran gaya mengajar personalisasi yang digunakan oleh guru, masih banyak yang harus diperbaiki. Hal ini terlihat dalam proses belajar di kelas XI dimana guru masih terlihat aktif daripada siswa. Guru masih memegang kendali dalam menjelaskan semua materi yang akan disampaikan. Dengan memanfaatkan umpan balik dan pendapat siswa, guru telah berusaha untuk menciptakan proses pembelajaran yang berfokus pada minat dan perkembangan mental siswa. Guru tetap memegang kendali dalam menjelaskan materi pembelajaran dan menentukan bagaimana siswa bertindak. Dalam gaya mengajar personalisasi, bahan pelajaran disusun sepenuhnya berdasarkan minat, perkembangan mental, dan kecerdasan siswa. Pendapat Anwar et al. (2020) mendukung gagasan bahwa pengajaran personalisasi berarti mempertimbangkan minat, pengalaman, dan perkembangan mental yang berbeda dari setiap siswa. Ini karena banyaknya minat, bakat, dan kecenderungan siswa yang tidak dapat dipaksakan oleh guru. Siswa harus dilihat sebagai individu dengan potensi yang dapat diperkembangkan. Dalam situasi seperti ini, peran guru menjadi sangat

penting karena mereka harus bertindak sebagai mitra belajar siswa dan membantu mengembangkan berbagai aspek kehidupan siswa.

d. Gaya mengajar interaksional

Gaya mengajar intraksional terlihat didalam beberapa kegiatan pembelajaran dimana siswa dan guru sama-sama berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru terlihat memodifikasi kegiatan pembelajaran dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas untuk didiskusikan secara bersama-sama yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas. Guru juga berusaha untuk membuat siswa aktif dengan cara meminta beberapa siswa untuk menyebutkan contoh terkait dengan materi yang telah diajarkan. Dalam gaya mengajar ini terlihat bahwa guru dan siswa sama-sama mendominasi kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan hal ini didukung oleh Anwar et al. (2020), Guru dan siswa memiliki peran yang sama penting dalam pengajaran jenis ini. Guru yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong ketergantungan timbal balik antara guru dan siswa, dan mereka bekerja sama dengan siswa untuk mengubah dan mengembangkan berbagai konsep dan pengetahuan. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide atau gagasan mereka berdasarkan pengalaman dunia nyata yang mereka alami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Gaya mengajar yang digunakan guru Bahasa Inggris di kelas XI di SMK N 1 Bangli menggunakan gaya mengajar kolaboratif, atau kombinasi dari berbagai gaya mengajar dimana 2 guru menggunakan gaya mengajar klasik dengan 4 indikator yang digunakan, 1 guru menggunakan gaya mengajar teknologis dengan 3 indikator yang digunakan, 2 guru menggunakan gaya mengajar personalisasi dengan 2 indikator yang digunakan dari guru kelas XIBD dan 3 indikator yang digunakan dari guru kelas XI AK2, dan 2 guru menggunakan gaya mengajar interaksional dengan 4 indikator yang digunakan dari guru kelas XI BD dan 2 indikator dari guru kelas XI AK2.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah kekurangan dan hal yang perlu diperbaiki dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang ingin mempelajari berbagai gaya mengajar guru. Dan bagi peneliti berikutnya disarankan agar melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang berbagai gaya mengajar dan faktor-faktor yang memengaruhi gaya mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, F. (2021). *VARIASI METODE MENGAJAR GURU DALAM MENGATASI*. 2, 68–82.
- Amanuddin, M., & Sartika, S. B. (2022). Profil Gaya Mengajar Guru IPA Menurut Persepsi Siswa Kelas VII di SMP Bi'ru'ul Ulum. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 580–585. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.580-585>
- Aulia, D., & Susanti, D. (2022). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Ecogen*, 5(3), 378. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i3.13748>
- Budianty, N., & Damaianti, V. S. (2022). ANALISIS GAYA MENGAJAR GURU KELAS TINGGI PADA PEMBELAJARAN MENULIS NARASI DI KECAMATAN WADO. In *Jurnal Administrasi Pendidikan* (Vol. 19, Issue 1).
- Dra. Dewi Dyah Widyastuti, M. (2020). *KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR Dra. Dewi Dyah Widyastuti, MM*. 76–77.
- Emosda, E., & Putri, E. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 92–110. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6766>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- HARIANTI, N. (2018). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 7 Rarowatu Utara ...* 8–33. <http://digilib.iainkendari.ac.id/1368/>
- Hariyadin, & Nasihudin. (2021). Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743.
- Hasanah, A., Sri Lestari, A., & Dkk. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa pada Pandemi COVID-19. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 4–8. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>
- Hasril, H., Sahidi, A., & Ramlan, L. O. (2021). Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 07 Bombana. *Jurnal*

Akademik FKIP Unidayan, 124, 61–70. <https://doi.org/10.55340/fkip.v9i2.421>

- Napitupulu, T. M. (2020). Dampak Variasi Gaya Mengajar Guru Pak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Christian Humaniora*, 3(2), 155–161. <https://doi.org/10.46965/jch.v3i2.131>
- Rahayu, F., Wahidin, & Dewi. (2019). Analisis Gaya Mengajar Guru Biologi dan Pola Perilaku Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Losarang. *Jurnal Ilmu Alam Indonesia*, 2(2), 99–111.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 98–111.
- Rahmiati, D., & Nuraulia, P. (2021). Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah. *Proceeding Umsurabaya*, 85–98. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/7864%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/download/7864/3749>
- Rayudisa, A. H., Rayudisa, A. H., Penelitian, A., Man, I. P. S., & Kunci, K. (2018). *Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Ips Man 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017 / 2018 the Relationship Between the Teacher ' S Teaching Style and Teh Learning Motivation and the History Learnin*. 238–245.
- Sari, E., & Pardosi, A. (2018). *Jurnal Pendidikan Kristen , Teologi, Pastoral Konseling Dan Musik Gereja Volume 16 , Nomor 1 Maret 2018*. 16, 1–6.
- Sukandi, P. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 8(1), 1–9.
- Sukandi, P., & Susilawati, R. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Sikap Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2749–2753. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1860>
- Susanti, S., & Kuswidyanarko, A. (2022). *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD*. 2, 65–70.
- Tahir, M., & Khair, B. N. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 202–209. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2824>
- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). Analisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 64-85. ISSN: